BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelancaran pengeluaran ASI pada masa *post partum* berperan penting dalam mendukung keberhasilan menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Masalah produksi ASI lebih sering terjadi pada ibu *post partum primipara*. Ibu yang baru pertama kali melahirkan umumnya belum memiliki pengalaman menyusui sehingga lebih rentan mengalami kecemasan, kelelahan, kurang percaya diri, serta kesulitan dalam teknik menyusui yang benar. Kondisi tersebut dapat menghambat refleks oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi kurang lancar. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kelancaran laktasi, *oxytocin massage* dapat dilakukan untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu memperlancar pengeluaran ASI (Saputri Ika Nur *et al.*, 2019).

Oxytocin massage atau pijat oksitosin ini semakin berkembang dalam pelayanan kesehatan karena dinilai mudah dilakukan, aman, serta mampu membantu merangsang refleks pengeluaran ASI melalui stimulasi hormon oksitosin, dengan meningkatnya kelancaran pengeluaran ASI, diharapkan keberhasilan menyusui dan cakupan pemberian ASI eksklusif dapat lebih optimal (Purnamasari Devi Kurniati and Hindiarti Ingga Yudita 2020).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Khaeriyah and Sari 2025) yang berjudul *"Oxytocin Massage as a Supportive Technique to Improve Lactation Among Postpartum Women"* dengan jumlah sampel 20 ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan *oxytocin massage* selama tujuh hari berturut-turut, proporsi ibu dengan produksi ASI adekuat meningkat menjadi 80%, sedangkan produksi ASI rendah menurun menjadi 20%. Sehingga disimpulkan bahwa *oxytocin massage* berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.

Selain stimulasi hormonal, kondisi anatomi dan kesehatan payudara juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyusui. Pada masa *post partum* masih banyak ibu yang mengalami bendungan ASI, puting lecet, pembengkakan payudara, maupun ketidaknyamanan saat menyusui yang dapat menghambat proses pengeluaran ASI. Kondisi tersebut lebih sering

ditemukan pada ibu yang baru pertama kali melahirkan karena belum memiliki pengalaman dalam merawat payudara selama masa menyusui. Oleh karena itu, *breast care* menjadi salah satu tindakan yang direkomendasikan untuk menjaga kesehatan payudara, meningkatkan sirkulasi darah, mencegah komplikasi laktasi, serta merangsang produksi dan pengeluaran ASI (Nurahmawati *et al*., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al. 2023) berjudul "Penerapan Teknik Perawatan Payudara (*Breast Care)* Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen". Intervensi *breast care* diberikan selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari selama 30 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan *breast care*, kedua responden mengalami peningkatan produksi ASI yang ditandai dengan perubahan kondisi dari ASI yang sebelumnya belum lancar menjadi lancar.

Saat ini kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* mulai banyak diterapkan dalam pelayanan kesehatan ibu bayi dan anak karena kedua intervensi tersebut memiliki mekanisme kerja yang saling melengkapi. *Oxytocin massage* membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI, sedangkan *breast care* membantu meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang produksi ASI melalui stimulasi pada jaringan payudara. Kombinasi kedua tindakan tersebut mampu memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika dilakukan secara terpisah (Nurlina 2025).

Hal ini didukung penelitian terdahulu yang berjudul "Efektivitas Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di BPM Setia" dengan jumlah sampel 32 ibu post partum, pada kelompok intervensi yang dilakukan selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali sehari. Produksi ASI pada kelompok intervensi lebih tinggi sekitar 79% dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum (Muliani *et al*., 2020).

Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post partum" yang dengan jumlah sampel 15 ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebanyak 46,7% responden memiliki produksi ASI kurang dan 53,3% memiliki produksi ASI cukup. Setelah diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan produksi ASI menjadi kategori banyak. (Ardhiyani Muslimah *et al*., 2020).

Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pemberian Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Pasca Melahirkan di Klinik Bersalin Agustina Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat" dengan jumlah sampel 15 ibu pasca melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan. terjadi peningkatan produksi ASI sekitar 49,3% setelah pemberian breast care dan pijat oksitosin. Sehingga disimpulkan bahwa breast care dan pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pasca melahirkan (Lubis *et al*. 2023).

Secara global, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai 48% pada tahun 2024, mendekati target World Health Assembly yaitu 50% pada tahun 2025. Meskipun demikian, masih banyak negara yang belum mampu mencapai target tersebut sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum (UNICEF 2023). Sementara itu prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024. (WHO Indonesia 2025).

Di Sumatera Utara sendiri persentase bayi yang mendapatkan ASI ekslusif pada tahun 2021 sebesar 57,83% dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 70.93%. Walaupun demikian, angka tersebut masih memerlukan peningkatan karena banyak ibu yang belum mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan penuh (Badan Pusat Statistik 2025). Di Kota Medan pada tahun 2022, jumlah bayi baru lahir mendapatkan IMD adalah sebesar 23,4% dan jumlah bayi diberi asi ekslusif adalah sebesar 32,1% dari 3.187 orang bayi < 6 bulan. upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif terus dilakukan melalui program kesehatan ibu dan anak

yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas kesehatan Kota Medan 2022).

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan pada tanggal 01 Juni 2026 didapatkan data bahwa pada bulan Maret-Mei 2026 terdapat 27 pasien yang melahirkan dengan tindakan persalinan normal yang dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan dan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 pasien Ibu *Post Partum* dirawat inap terdapat 2 ibu mengatakan bahwa pasca melahirkan mereka mengeluh pengeluaran ASI belum lancar dan 1 ibu *primipara* belum keluar ASI sama sekali sehingga ke 3 ibu tersebut memberi bayinya susu formula. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penerapan Kombinasi *Oxytocin Massage* Dan *Breast Care* Pada Ny.I *Post Partum Primipara* Terhadap produksi ASI Di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitan ini adalah "Bagaimana penerapan kombinasi *oxytosin massage* dan *breast care* pada Ny. I *postpartum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penulis mampu menerapkan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada Ny. I *post partum primipara* yang mengalami masalah produksi ASI dengan tindakan kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* di kllinik pratama rawat inap kota medan.

2. Tujuan Khusus
   a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan
   b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan

c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan
d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan berupa kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan"
e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan dan memaparkan penerapan kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan
f. Mampu melakukan pendokumentasian analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah tindakan penerapan kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

   Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi kepustakaan tentang penerapan kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak klinik Pratama Rawat Inap Pera Kota Medan untuk membantu praktisi kesehatan dalam memberikan intevensi kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* pada pada Ny. I *post partum primipara* terhadap produksi ASI.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai efektivitas kombinasi *oxytocin massage* dan *breast care* terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* dengan metode penelitian yang lebih komprehensif.